



PENGARUH SUPERVISI PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL TAHUN 2009

Sugiyono✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:
Learning Supervision
Communication
Teachers' Performance

Abstrak

Kinerja guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk itulah sudah seyakinya apabila berbagai pihak sangat menaruh perhatian terhadap kinerja guru. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi pembelajaran dan komunikasi terhadap kinerja guru. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi korelasional dengan populasi guru yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada SD Negeri di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, sebanyak 119 orang, dan sampel diambil berdasarkan tabel krejcie sebanyak 92 orang. Variabel penelitian yang diambil terdiri dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu: supervisi pembelajaran (X1), komunikasi (X2), dan kinerja guru (Y). data digali dan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan SPSS versi 15 for windows 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru berkategori sangat baik (86%), (2) supervisi pembelajaran berkategori sangat baik (76%) dan mempengaruhi kinerja guru sebesar 18,2 %, dan selebihnya sebesar 81,8 % dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar penelitian. (3) komunikasi berkategori sangat baik (80 %) dan mempengaruhi kinerja guru sebesar 33,2 %, dan selebihnya sebesar 66,8 % dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar penelitian. (4) supervisi pembelajaran dan komunikasi mempengaruhi kinerja guru sebesar 34,6%, dan selebihnya sebesar 65,4 % dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar penelitian.

Abstract

Teachers' performance is one of the determining factors to improve the quality of education in Indonesia. Therefore, we need to pay attention to the teachers' performance. This research is aimed at knowing how big the influence of learning supervision and communication to the teacher's performance. Correlation study is used in this research with the population civil servant teacher to public elementary school, Ngampel, Kendal regency as many as 199 teachers. and the sample is taken based on krejcie as many as 92 teachers. There are experimental variables which consists of learning supervision (X1), communication (X2), and teachers' performance (Y). The data is collected using closed questionnaire and the result will be analyzed using simple regression technique analysis and double regression with the help of SPSS version 15 for windows 2000. The research found out that (1) teachers' performance is graded as very good (86%). (2) learning supervision is graded as very good (76%) and the influence of teachers' performance is 18,2 % and others as many as 81,8 % are affected by other factors outside the research. (3) the communication is graded as very good (80 %) and affecting teachers' performance as many as 33,2 % and others as many as 66,8 % are affected by other factors outside the research. (4) learning supervision and communication affects teachers' performance as many as 34,6 % and others as many as 65,4% affected by others as many as 81,8 % are affected by other factors outside the research. other factors outside the research.

Pendahuluan

Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi dari Undang Undang tersebut adalah diterbitkannya Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagai dasar dan acuan pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia bagi pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Para siswa di sekolah dasar pada umumnya dalam usia perkembangan yang masih banyak memerlukan bimbingan yang intensif. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk membimbing dan membentuk manusia Indonesia yang berkembang dan berkepribadian, berwatak dan berkarakter seutuhnya. Sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kecakapan hidup, dan mengikuti pendidikan pada jenjang lebih lanjut.

Rendahnya mutu pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar, menjadi masalah yang urgen bagi bangsa Indonesia dewasa ini. Perolehan nilai rata rata UASBN SD Negeri se UPTD Dinas Dikpora Kecamatan Ngampel juga dapat diklasifikasikan sebagai hasil yang masih rendah, karena masih berkisar pada nilai 6.

Faktor pertama yang paling menentukan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar (PBM). Sekolah sebagai satuan pendidikan merupakan institusi yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Proses belajar mengajar (PBM), untuk itu dalam pembelajaran guru harus merancang persiapannya dan melaksanakan sebaik-baiknya agar tercapai hasil yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai supervisor secara berencana dan periodik mengadakan pembinaan dan layanan bantuan kepada guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Ke-

pala sekolah sebagai pemimpin/manajer berhak untuk membina dan mengarahkan segala tindakan guru dalam rangka pencapaian kinerja yang lebih bagus.

Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah, perlu menjalin komunikasi dengan kepala sekolah, guru-guru, kelompok/ kepanitiaan sekolah, staf sekolah, para siswa, wali siswa, dan orang di luar yang berhubungan dengan sekolah baik langsung maupun tidak langsung, melalui metoda, jaringan dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Keberhasilan guru dalam memanfaatkan metoda, jaringan dan sarana komunikasi sangat berpengaruh dalam efektifitas dalam komunikasi tersebut. Sebaliknya ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan metode, jaringan dan sarana komunikasi yang ada, menjadikan komunikasi tidak berjalan dengan efektif. Keberhasilan guru dalam berkomunikasi menumbuhkan kinerja yang prima, yang dampaknya dapat menciptakan nuansa kerja yang harmonis dan kondusif pula.

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unjuk kerja/ perilaku nyata seorang guru dalam menjalankan dan menyempurnakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pembelajar sesuai tugas keprofesiannya, yaitu menyangkut: 1) Kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran terdiri dari: kemampuan merencanakan PBM, kemampuan mempersiapkan bahan PBM, Kemampuan merencanakan media dan sumber, Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, dan 2) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, terdiri dari: kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, kemampuan dalam mengelola PBM, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan metode dan sumber, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran, kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja (termasuk kinerja para guru), menurut Sudarwan Danim (2004: 154) gaya kerja (tampilan kerja) tergantung : 1) karakteristik tugas 2) pengalaman, 3) sifat pekerjaan, 4) situasi, 5) perilaku dalam berkomunikasi, 6) perilaku dalam bekerja. Menurut J Ravianto (1985: 9-10) kinerja dipengaruhi oleh : 1) motivasi kerja, 2) interelasi, 3) interpendensi, 4) lingkungan kerja, 5) harapan perusahaan yang sama dengan harapan karyawan. McClelland 1971 dalam Sutarto Wijono (2007:19-20) menyatakan kinerja dipengaruhi oleh : motif kekuasaan, 2) motif afiliasi, 3) motif berprestasi.

Wiles dan Bondi 1986 dalam Hartoyo (2006:46) menyebutkan yang dimaksud supervisi

adalah pertama-tama membantu seseorang untuk tumbuh dan berkembang. Dalam konteks pembelajaran di kelas, yang dimaksud dengan tumbuh dan berkembang adalah kemampuan profesional guru yang senantiasa bertambah dan berkembang dalam mengelola pembelajaran.

Oliva dalam Sahertian (2000:19) bahwa sasaran supervisi adalah: 1) mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, 2) meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, 3) mengembangkan seluruh staf di sekolah. Supervisi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bantuan/prosedur yang diberikan oleh kepala sekolah untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu terhadap pertumbuhan, kemampuan profesional/ kinerja guru, baik secara individu maupun secara kolektif, agar guru lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dan dapat menemukan solusi permasalahan atau kendala yang dijumpai dalam kinerja mereka.

Supervisi dilakukan pada dasarnya untuk memberikan layanan dan bantuan kepada para guru. Tujuan supervisi menurut Hartoyo (2006:57) adalah:

secara umum tujuan supervisi di sekolah adalah untuk membantu guru mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dijumpai dalam melaksanakan tugasnya, dan menemukan solusi atas masalah dan hambatan tersebut, sehingga guru dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa. Tujuan supervisi ini dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut: 1) untuk membantu guru menyelesaikan masalah, 2) membantu terjadinya reformasi pembelajaran (*learning reform*), 3) mendukung terjadinya komunikasi dan terjadinya penyampaian informasi, 4) meningkatkan motivasi guru, 5) mempererat dan menumbuhkan sinergi, 6) meningkatkan kualitas sekolah, 7) meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran, dan 8) meningkatkan manajemen sekolah.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dapat mengganggu kinerjanya, untuk itu permasalahan ini harus dibantu cara pemecahannya. Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan orang yang paling tepat melakukan kegiatan bantuan tersebut. Dengan kehadiran supervisor diharapkan permasalahan yang dihadapi guru tidak mengganggu kinerjanya. Oleh karena itu agar kepala sekolah dapat berperan sebagai supervisor yang baik maka ia harus memiliki pengetahuan yang memadai (*sufficient knowledge*), keterampilan (*skillful*) dan berpengalaman (*experienced*).

Supervisi dilakukan dengan sasaran dalam lingkup pembelajaran menurut Oliva dalam Sahertian (2000:26), bahwa sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu : 1) memperbaiki pengajaran, 2) pengembangan kurikulum, dan 3) pengembangan staf. Selanjutnya menurut Sahertian (2000:27), sasaran/ obyek supervisi di masa yang akan datang adalah : 1) pembinaan kurikulum, 2) perbaikan proses pembelajaran, 2) pengembangan staf, dan 4) pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru.

Menurut Mondy dan Premeaux (1993) dalam penjelasan Departemen Pendidikan Nasional (2007:109), komunikasi didefinisikan sebagai proses pemindahan informasi, gagasan-gagasan, pemahaman dan perasaan di antara orang-orang. Sedangkan menurut Gatewood, Taylor, dan Ferrel (1995) dalam penjelasan Departemen Pendidikan Nasional (2007:109), komunikasi adalah proses melalui mana informasi dan makna yang dipindahkan dari seseorang ke orang lain. Berdasarkan dua definisi tentang komunikasi ini, tampak bahwa komunikasi menggambarkan suatu proses pemindahan atau peralihan informasi dari seseorang yang disebut komunikator kepada satu atau sekelompok orang yang disebut komunikan. Informasi itu sendiri memiliki cakupan yang luas, dapat berupa gagasan bahkan sampai berupa perasaan dan sebagainya. Menurut Stephen P. Robbins dalam Benyamin Molan (2007:392) komunikasi menjalankan empat fungsi utama di dalam kelompok atau organisasi: 1) pengendalian, 2) motivasi, 3) pengungkapan, 4) emosi dan informasi. Komunikasi bertindak mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara. Setiap organisasi memiliki hirarki wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh pegawai.

Komunikasi dapat meningkatkan motivasi kinerja guru, seberapa baik dia harus bekerja, langkah apa yang harus dipilih untuk memperbaiki kinerjanya. Informasi-informasi yang diterimanya dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana guru harus mengajar dan menyandarkan harapannya pada profesinya sebagai pembelajar. Ada hubungan yang erat antara komunikasi dan motivasi yang harus selalu dipertimbangkan. Oleh karena sudah menjadi sifat manusia untuk mendengarkan seseorang yang mempunyai sesuatu untuk dikatakan tentang hal-hal kepentingannya, maka perhatian manajemen terhadap kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan sikap-sikap para guru mungkin memerlukan cara-cara yang dapat membangkitkan motivasi, demikian juga hendaknya para guru juga memiliki kemampuan dalam memupuk motivasi yang ada pada

dirinya.

Model komunikasi yang dipilih dalam berkomunikasi akan mempengaruhi bagaimana sumber komunikasi menggunakan pesan dan cara memilih saluran komunikasi. Menurut Depdiknas (2007:115) saluran penerima komunikasi yaitu: 1) komunikasi ke bawah, 2) komunikasi ke atas, dan 3) komunikasi horisontal. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Stephen P. Robbins dalam Benyamin Molan (2007:394), bahwa komunikasi dapat mengalir secara vertikal atau horisontal. Dimensi vertikal dapat dibagi lebih lanjut menjadi ke arah bawah dan ke arah atas.

Setiap komunikasi harus ada umpan balik dari penerima kepada pengirim pesan/ warta, selanjutnya si penerima harus dibuat merasa bebas untuk memberi tanggapan. Prosedur umpan balik terlalu sering dibuat, akan tetapi tidak digunakan, karena manajer biasanya sering tidak efektif mendengarkan apa yang dikatakan bawahan. Mendengarkan merupakan dimensi komunikasi yang paling penting dan meskipun demikian paling banyak diabaikan.

Moekijat (1990: 124) menyatakan, agar komunikasi berlangsung dengan efektif, maka harus diperhatikan beberapa syarat-syarat komunikasi, yaitu: 1) umpan balik dan mendengarkan, 2) kejujuran, 3) mengetahui kebutuhan-kebutuhan manusia, 4) pemilihan waktu yang tepat, 5) saluran dan media yang sesuai.

Organisasi yang efektif dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif anggota organisasi tersebut, untuk itulah komunikasi harus dijalankan dengan sebaik-baiknya agar tidak timbul gangguan dan salah pengertian. Siagian (1986:51) menyatakan, komunikasi adalah arus bahan, informasi, persepsi, dan saling pengertian antara berbagai bagian dan kelompok-kelompok orang dalam suatu organisasi. Arus tersebut mencakup semua metode, alat dan cara berkomunikasi, semua saluran, semua jaringan, sistem dan pertukaran yang sifatnya interpersonal, dengan menggunakan berbagai media seperti lisan, media cetak, media visual, media audio, dan media audio visual.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian secara empiris tentang: "Pengaruh Supervisi Pembelajaran dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah (1) seberapa besar pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?, (2) seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal? (3) seberapa besar pengaruh supervisi pembelajaran dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi pembelajaran dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Metode

Metode adalah suatu cara untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Ekspos Faktó*. Nana Sayodih Sukmadinata (2006:55) mengemukakan bahwa penelitian *Ekspos Faktó* (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adapun hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan atau dilatar-belakangi oleh variabel tertentu, atau mengakibatkan variabel tertentu.

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki (Sutisno hadi, 1989:22), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1998:115) populasi adalah seluruh subyek penelitian. Berdasarkan pada pemahaman tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SD yang mengajar di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang telah menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

Penentuan populasi ini didasarkan pada : 1) guru PNS mempunyai aturan yang jelas dan baku, 2) guru PNS mempunyai tugas dan fungsi yang sama terhadap sekolah. Dengan dua pertimbangan tersebut di atas maka sangat dimungkinkan populasi mempunyai karakteristik yang sama dan sejenis. Adapun guru PNS yang

dimaksud sebagai populasi ini sejumlah 119 responden yang tersebar di seluruh SD Kecamatan Ngampel.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel krejcie. Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5 %, jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95 % terhadap populasi (Sugiyono, 2001:65). Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, semakin besar kesalahan generalisasi, dengan demikian generalisasi yang diambil dalam penelitian ini peluang kealahannya sangat kecil. Berdasarkan tabel krejcie tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 orang.

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:99). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang merupakan hubungan sebab akibat, dan dapat dikelompokkan sebagai dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel terikat. dan satu variabel terikat (*dependet variabel*) yaitu variabel yang keberadaannya dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah : supervisi pembelajaran (X1) dan komunikasi (X2), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y)

Angket dipakai dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Angket langsung adalah angket yang dikirim langsung dan diisi secara langsung oleh responden yang diminta jawaban tentang dirinya, sedangkan angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan jawaban lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Suharsimi Arikunto, 1996:278). Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada responden penelitian berkenaan dengan supervisi pembelajaran, komunikasi dan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan validitas internal, karena peneliti ingin mengetahui valid atau tidaknya instrumen berdasarkan kevalidan soal setiap butir dengan mengembangkan teori-teori yang telah ada. Adapun sampel untuk uji coba tersebut sebanyak 24 orang. Data yang diperoleh dari pengujian ini kemudian ditabulasikan dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15 for Windows 2000.

Hasil perhitungan statistik product moment terhadap 35 butir pertanyaan tentang kinerja guru diperoleh skor r_{xy} butir dalam rentangan

antara 0,093 sampai dengan 0,737. Hasil perhitungan statistik product moment terhadap 20 butir pertanyaan tentang supervisi pembelajaran diperoleh skor r_{xy} butir dalam rentangan antara 0,465 sampai dengan 0,733

Hasil perhitungan statistik product moment terhadap 20 butir pertanyaan tentang komunikasi diperoleh skor r_{xy} butir dalam rentangan antara 0,548 sampai dengan 0,749. Untuk mengukur realibilitas angket digunakan rumus alpha karena data bersifat ordinal bukan data nominal. Uji realibilitas dikenakan pada instrument dari masing masing variabel dengan menggunakan rumus alpha karena penskoran menggunakan skala likert yang mempunyai rentang 1 sampai 4. Untuk analisis realibilitas digunakan bantuan SPSS versi 15 for Windows 2000, dengan ketentuan r kurang dari 0,80 dinyatakan gugur (tidak reliabel), dan r lebih dari 0,80 maka instrument dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan statistik alpha terhadap 33 butir pertanyaan tentang kinerja guru diperoleh skor r_{xy} hitung 0,944. Karena r_{xy} hitung 0,944 > 0,80, maka instrumen variabel kinerja guru dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data Hasil perhitungan statistik alpha terhadap 20 butir pertanyaan tentang supervisi pembelajaran diperoleh skor r_{xy} hitung 0,903. Karena r_{xy} hitung 0,903 > 0,80, maka instrumen variabel kinerja guru dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil perhitungan statistik alpha terhadap 20 butir pertanyaan tentang komunikasi diperoleh skor r_{xy} hitung 0,927. Karena r_{xy} hitung 0,927 > 0,80, maka instrumen variabel kinerja guru dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Analisis deskriptif digunakan untuk memprediksi data. Deskripsi data menggambarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Sugiyono (1992:21) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Deskripsi dalam penelitian ini dilakukan pervariabel dengan program SPSS versi 15 for Windows 2000.

Uji prasyarat tentang normalitas data, homogenitas varians, uji linieritas, dan uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 15 for Windows 2000. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi terutama untuk tujuan peramalan, dalam model tersebut ada satu variabel dependen (tergantung),

dan ada satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan menggunakan: analisa regresi linier sederhana dan analisa regresi linier ganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 for Windows 2000.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian mengenai kinerja guru diperoleh skor tertinggi 131 dan skor terendah 96. Skor rata-rata kinerja guru 116,38 dan standar deviasi 7,907, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian.

Tabel 1. Deskripsi Kinerja Guru

Interval	Frek.	Persentase	Kategori
109-132	79	86%	Sangat Baik
84-108	13	14%	Baik
59-83	0	0%	Kurang Baik
34-58	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	92	100%	

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa skor terbanyak pada rentangan angka 109-132 sebanyak 79 orang atau 86% dan ada pada kategori sangat baik, urutan kedua pada rentangan skor 84-108 sebanyak 13 orang atau 14% berada pada kategori baik, sedangkan pada rentangan angka 59 – 83 dan 34 – 58 tidak terdapat seorang respondenpun yang jumlah skornya pada rentangan angka tersebut atau 0%.

Bila dilihat dari rata-rata kinerja guru sebesar 116,38 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru SD di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal berada pada kategori sangat baik. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:

Data hasil penelitian mengenai supervisi pembelajaran diperoleh skor tertinggi 79 dan skor terendah 51, nilai rata-rata untuk variabel supervisi pembelajaran yang dipersepsikan guru sebesar 68,04 sedangkan standar deviasinya 5,569. selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian.

Tabel 2. Deskripsi Supervisi Pembelajaran

Interval	Frek.	Presentase	Kategori
64-80	70	76%	Sangat baik
49-63	22	24%	Baik
34-48	0	0%	Kurang baik
21-33	0	0%	Tidak baik
Jumlah	92	100,00	

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persepsi guru terhadap supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan bahwa pada rentangan angka 64 – 80 sebanyak 70 orang atau 76% dan ada pada kategori sangat baik, urutan kedua pada rentangan angka 49 – 63 sebanyak 22 orang atau 24% berada pada kategori baik, sedangkan pada rentangan angka 34 - 48 dan 21 - 33 tidak terdapat seorang respondenpun yang jumlah skornya pada rentangan angka tersebut atau 0%.

Data hasil penelitian mengenai kinerja guru diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah komunikasi adalah 57, nilai rata-rata untuk variabel komunikasi sebesar 69,12 sedangkan standar deviasinya 5,279. Skor terendah komunikasi adalah 57 dan skor tertinggi 80, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian.

Tabel 3. Deskripsi Komunikasi

Interval	Frek.	Persentase	Kategori
64-80	74	80%	Sangat baik
49-63	18	20%	Baik
34-48	0	0%	Kurang baik
21-33	0	0%	Tidak baik
Jumlah	92	100%	

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru-guru SD di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa skor terbanyak pada rentangan angka 64 – 80 sebanyak 74 Orang atau 80% dan pada kategori sangat baik. Urutan kedua pada rentangan angka 49 – 63 sebanyak 18 orang atau 20% dan pada kategori baik, sedangkan pada rentangan angka 34 - 48 dan 21 - 33 tidak terdapat seorang respondenpun yang jumlah skornya pada rentangan angka tersebut atau 0%.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai probabilitas untuk variabel supervisi pembelajaran adalah 0,613, variabel komunikasi adalah 0,320 dan variabel kinerja guru adalah 0,620. Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian dari ketiga variabel penelitian ini adalah normal.

Berdasarkan uji homogenitas varians Y atas X1 adalah 0,644 > 0,05, dan angka probabilitas untuk uji homogenitas varians Y atas X2 adalah 0,347 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari uji homogenitas

varians Y atas X_1 dan varians Y atas X_2 adalah homogen.

Berdasarkan uji linieritas Y atas X_1 adalah $0,162 > 0,05$, dan angka probabilitas untuk uji linieritas Y atas X_2 adalah $0,834 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari uji linieritas Y atas X_1 dan varians Y atas X_2 adalah linier.

Hasil analisis uji multikolinearitas antar variabel bebas yaitu X_1 dengan X_2 tidak ada hubungan, karena *eigenvalue* tidak mendekati nol ($X_1 = 0,581$, $X_2 = 0,739$) atau *Condition Index* tidak melebihi 15 ($X_1 = 3,051$, $X_2 = 4,106$). Selengkapnya lihat lampiran 17.

Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi "ada pengaruh yang signifikan pada supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal". Model pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 75,208 + 0,605 X_1$. Uji

Berdasarkan uji signifikansi variabel supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru diperoleh nilai F_{hitung} 19,969 dengan signifikansi 0,000 sehingga variabel supervisi pembelajaran secara signifikan mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh supervisi pembelajaran dengan kinerja guru adalah signifikan, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 75,208 + 0,605 X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor supervisi pembelajaran akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,605 unit pada konstanta 75,208 dan $t = 4,469$. Adapun besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi atau ditentukan supervisi pembelajaran adalah 18,2% (lihat *rsquare*). Hal ini berarti 18,2% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sedangkan sisanya 81,8% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel supervisi pembelajaran.

Probabilitas untuk uji linieritas Y atas X_1 adalah $0,162 > 0,05$, dan angka probabilitas untuk uji linieritas Y atas X_2 adalah $0,834 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari uji linieritas Y atas X_1 dan varians Y atas X_2 adalah linier.

Kekuatan hubungan antara supervisi pembelajaran dengan kinerja guru dinyatakan dalam koefisien regresi linear (r) 0,426 dengan $p = 0,000$. Melalui analisis uji t , diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel supervisi pembelajaran (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,469 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi linear dinyatakan signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kenaikan skor supervisi pembelajaran akan diikuti naiknya skor kinerja guru, begitu juga sebaliknya.

Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi "ada pengaruh yang signifikan pada komunikasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal". Model pengaruh komunikasi dengan kinerja guru dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 56,716 + 0,863 X_2$.

Berdasarkan uji signifikansi variabel komunikasi dengan kinerja guru diperoleh nilai F_{hitung} 44,745 dengan signifikansi 0,000 sehingga variabel komunikasi secara signifikan mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi dengan kinerja guru adalah signifikan, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 56,716 + 0,863 X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor komunikasi akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,863 unit pada konstanta 56,716. Adapun besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi atau ditentukan komunikasi adalah 33,2% artinya 33,2% kinerja guru dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh guru sedangkan sisanya 66,8% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel komunikasi.

Kekuatan hubungan antara komunikasi dengan kinerja guru dinyatakan dalam koefisien regresi linear (r) 0,576 dengan $p = 0,000$. Melalui analisis uji t , diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel komunikasi (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,689 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi linear dinyatakan signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif antara komunikasi dengan kinerja guru dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kenaikan skor komunikasi akan diikuti naiknya skor kinerja guru, begitu juga sebaliknya.

Hipotesis yang diuji secara ganda (simultan) dalam penelitian ini adalah "ada pengaruh yang signifikan pada supervisi pembelajaran dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Model pengaruh supervisi pembelajaran

(X_1) dan komunikasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y) dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 51,217 + 0,207 X_1 + 0,739 X_2$.

Dari uji F_{test} didapat F_{hitung} 23,587 dengan taraf signifikan (p) 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada supervisi pembelajaran dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru dapat diterima kebenarannya.

Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 51,217 + 0,207 X_1 + 0,739 X_2$ berarti setiap kenaikan satu unit skor supervisi pembelajaran dan satu unit skor komunikasi secara bersama-sama akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,946 ($0,207 + 0,739$) pada konstanta 51,217. Besarnya varian kinerja guru yang ditentukan oleh supervisi pembelajaran dan komunikasi adalah 34,6%. Hal ini berarti 34,6% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan komunikasi yang dilakukan oleh guru sedangkan sisanya 65,4% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel supervisi pembelajaran dan komunikasi.

Kekuatan hubungan supervisi pembelajaran dan komunikasi secara bersama-sama dengan kinerja guru dinyatakan dalam bentuk koefisien regresi ganda (r) = 0,589. Melalui analisis uji t , diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel supervisi pembelajaran (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,398 dengan probabilitas 0,017 dan variabel komunikasi (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,738 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi ganda dinyatakan signifikan.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh supervisi pembelajaran dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru dapat diterima.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai kinerja guru menunjukkan bahwa 86% ada pada kategori sangat baik dan 14% kategori baik. Apabila dilihat dari rata-rata kinerja guru sebesar 116,38 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru SD di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal berada pada kategori sangat baik.

Kemampuan tugas yang berkaitan dengan kompetensi pribadi juga dilaksanakan guru-guru SD di Kecamatan Ngampel secara profesional, yang ditandai dengan kemantapan dan integritas pribadi, kepekaan terhadap perubahan dan pembaharuan, berpikir alternatif, adil, jujur, dan objektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-

baiknya, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak, kreatif, dan berwibawa.

Demikian juga dalam hal kompetensi sosial, guru-guru SD di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal melaksanakan hal tersebut dengan beragam aktivitas seperti: kemampuan berkomunikasi dengan siswa, bersikap simpatik, dapat bekerjasama dengan Komite Sekolah, dan pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan bahwa 76% guru menyatakan sangat baik dan 24% guru menyatakan baik. Bila dilihat dari rata-rata supervisi pembelajaran sebesar 68,04 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala SD di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ditemukan besarnya pengaruh yang diberikan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru dapat dilihat melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 75,208 + 0,605 X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor supervisi pembelajaran akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,605 unit pada konstanta 75,208. Adapun besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi atau ditentukan supervisi pembelajaran adalah 18,2%.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai komunikasi yang dilakukan guru dapat diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru-guru SD di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, 80% guru menyatakan sangat baik dan 20% guru menyatakan baik. Apabila dilihat dari rata-rata komunikasi yang dilakukan oleh guru sebesar 69,12 termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ditemukan besarnya pengaruh yang diberikan variabel komunikasi terhadap kinerja guru dapat dilihat melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 56,716 + 0,863 X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor komunikasi akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,863 unit pada konstanta 56,716. Adapun besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi atau ditentukan komunikasi adalah 33,2%.

Hal ini berarti semakin guru mampu melakukan komunikasi secara baik yaitu dengan umpan balik dan mendengarkan, kejujuran, men-

getahui kebutuhan, pemilihan waktu yang tepat, dan menggunakan saluran media yang sesuai maka kinerja guru akan semakin baik pula.

Hasil analisis regresi ganda melalui uji F menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara supervisi pembelajaran dan komunikasi terhadap kinerja guru dengan F_{hitung} 23,587 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 51,217 + 0,207 X_1 + 0,739 X_2$ yang berarti setiap kenaikan satu unit skor supervisi pembelajaran dan satu unit skor komunikasi secara bersama-sama akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,946 pada konstanta 51,217. **Besarnya varian kinerja guru yang ditentukan oleh supervisi pembelajaran dan komunikasi adalah 34,6%.**

Selain supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, kemampuan guru dalam menjalin komunikasi juga memberikan pengaruh dalam kinerja guru. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan stakeholders pendidikan dalam di lingkungannya akan mewujudkan kinerja yang optimal. Mereka akan bekerja keras mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan (1) semakin sering kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru, maka kinerja guru akan menjadi semakin baik pula (2) semakin terjalin komunikasi antar individu guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan staf sekolah, tentang arus bahan informasi/persepsi, maka kinerja guru akan semakin baik pula, (3) pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah secara baik dan adanya jalinan komunikasi yang baik antar individu guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan staf sekolah, maka kinerja guru akan semakin baik pula.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disarankan hal-hal yaitu (1) mengingat supervisi kepala sekolah berhubungan secara positif dengan kinerja guru, maka disarankan kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan intensitas pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan prinsip-prinsip yang benar dan tidak hanya berorientasi

pada masalah yang bersifat administratif, namun lebih ditekankan pada pembinaan kemampuan profesional dalam proses pembelajaran, (2) mengingat komunikasi guru juga berhubungan dengan kinerja guru, maka guru-guru perlu meningkatkan kualitas komunikasinya dengan jalan berdiskusi dengan teman sejawat, berkomunikasi dengan kepala sekolah, dan mengelola pembelajaran dengan interaksi multiarah sehingga dapat memberikan pelayanan yang profesional kepada siswa sesuai dengan karakteristik dan perbedaan individual, (3) kepala sekolah diharapkan dalam melaksanakan supervisi tidak hanya hal-hal yang bersifat administratif tetapi lebih mengutamakan supervisi dalam bidang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.1996. *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2005. *Menjadi Komunitas Pemebelajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. Belajar dan Berkarya.
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi.
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang : Pelita Insani.
- Moekijat, 1990. *Azas Azas Perilaku Organisasi*. Bandung : Mandar maju
- Pengurus Besar PGRI. 2005. *Undang Undang RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Pengurus Besar PGRI
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang. (Alih bahasa Bennyamin Molan. Dari judul asli: *Organizational Behavior, Tenth Edition*)
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta ; rineka Cipta.
- Sugiyono.2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, B .2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Van Dersal, William R. 1986. *Prinsip dan Teknik Supervisi dalam Pemerintahan dan Perusahaan*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara (Alih bahasa Hardoyo. Dari judul asli : *The Successful Supervisor in Government and Business*)